

KATALOG ANOTASI
TIGA PERUPA KONTEMPORER INDONESIA:
HERI DONO, DADANG CHRISTANTO, DAN ARAHMAIANI
KOLEKSI *INDONESIAN VISUAL ART ARCHIVE (IVAA)*



JURNAL PENCIPTAAN

Oleh:

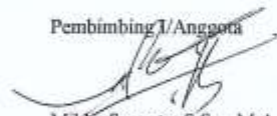
Ristia Galih Widyaratri

NIM 1410027026

PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

Naskah jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 9 Juli 2018

Pembimbing I/Anggota



Mike Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Pembimbing II/Anggota



A. Sudjud Darta, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni



Dr. Timbul Rahario, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001



ABSTRACT

Indonesian Visual Art Archive (IVAA) has become an institution that still exists in the field of exploration of art archives and documentation in Indonesia. The openness of the archive access area at IVAA is interesting to be used as an active form of business in responding to an archive. Catalog of annotation is chosen as a form rather than the response itself, as well as an interest in the steps to be made. Three artists selected as materials for the production of catalog of annotation as well as included in the archive collection at IVAA are Heri Dono, Dadang Christanto, and Arahmaini.

Annotation catalog is derived from the catalog de raisonné which means a comprehensive list of works that are known to an artist and arranged alphabetically and informally. The presence of an catalog of annotation is always at the same time as archives as information that can be accounted for. The method of creating this annotation catalog uses an aesthetic approach method which is also called the design method. Data collection uses literature study methods, interviews, and documentation. The concept of creation used is to use data classification based on subject, archival, chronological form, and the theme of the work.

The result of this creation is the realization of an annotation catalog containing data from the three artists - Heri Dono, Dadang Christanto, and Arahmaiani - from the IVAA archive collection. Of the three artists, a number of archives of works were complete with information, and there were also quite a large collection of archival works whose information or information was incomplete, so that there was an awareness of improvements to the archive collection.

Keywords: catalog de raisonné, catalog, annotations, archives, artists, contemporary, IVAA

ABSTRAK

Indonesian Visual Art Archive (IVAA) menjadi lembaga yang sampai saat ini masih eksis di bidang eksplorasi arsip dan dokumentasi seni rupa di Indonesia. Keterbukaan wilayah akses arsip di IVAA menjadi menarik untuk dimanfaatkan sebagai bentuk usaha aktif dalam merespons sebuah arsip. Katalog anotasi kemudian dipilih sebagai wujud daripada respons itu sendiri, sekaligus menjadi ketertarikan untuk diketahui langkah-langkah pembuatannya. Tiga perupa yang dipilih sebagai bahan produksi katalog anotasi sekaligus termasuk dalam koleksi arsip di IVAA adalah Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaini.

Katalog anotasi merupakan turunan dari *catalogue de raisonné* yang berarti sebuah daftar komprehensif dari karya-karya yang diketahui oleh seorang seniman dan disusun secara alfabetis dan informatif. Kehadiran katalog anotasi selalu bersamaan dengan kearsipan sebagai informasi karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penciptaan katalog anotasi ini menggunakan metode pendekatan estetika yang kemudian juga disebut metode desain. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Konsep penciptaan yang digunakan adalah menggunakan klasifikasi data berdasarkan subjek, bentuk arsip, kronologis, dan tema karya.

Hasil dari penciptaan ini adalah terwujudnya katalog anotasi yang berisi data ketiga perupa – Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani – dari koleksi arsip IVAA. Dari ketiga perupa, kemudian ditemukan sejumlah arsip karya yang lengkap dengan informasinya, serta ditemukan pula cukup banyak koleksi arsip karya yang informasi atau keterangan karyanya belum lengkap, sehingga diharapkan adanya kesadaran untuk perbaikan terhadap koleksi arsip tersebut.

Kata kunci: *catalogue de raisonné*, katalog, anotasi, arsip, perupa, kontemporer, IVAA

PENDAHULUAN

Indonesian Visual Art Archive (IVAA) adalah sebuah lembaga yang dikenal karena kekonsistenan sistem kerjanya pada lingkup eksplorasi arsip dan dokumentasi seni. IVAA tidak hanya memiliki pelayanan pustaka yang baik, namun juga menyediakan ruang diskusi bagi siapapun yang ingin memanfaatkan keterbukaan ini. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan IVAA eksis di kalangan seniman maupun para pembelajar seni.

Salah satu hal yang menarik dari IVAA adalah adanya layanan dan fasilitas gratis dalam mengakses berbagai koleksi yang IVAA arsip. Berdasarkan hal itu kemudian penciptaan katalog anotasi ini dipilih sebagai wujud keterlibatan diri terhadap koleksi arsip di IVAA, serta untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam membuat katalog anotasi. Tiga perupa kontemporer Indonesia kemudian dipilih sebagai bahan pembuatan katalog anotasi, yaitu Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani.

Penciptaan katalog anotasi tiga perupa kontemporer Indonesia koleksi IVAA ini menggunakan metode pendekatan estetika. Pendekatan estetika ini berfungsi sebagai pemandu dalam proses desain.

METODE PENCIPTAAN

1. Metode Pendekatan
Penciptaan katalog anotasi ini menggunakan pendekatan estetika. Pendekatan estetika dalam hal ini merujuk pada pendekatan estetika desain. Prinsip-prinsip estetika yang kemudian disebut pula sebagai prinsip-prinsip desain, kemudian ditarik beberapa unsur umum yang dipilih sebagai landasan dalam proses desain, yakni dengan pilihan ukuran cetak 21 x 25 cm, model tata letak yang simpel, jenis huruf *sans serif*, serta warna hijau dan hitam dengan dominasi putih.
2. Objek Penciptaan
Objek penciptaan adalah *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA). Dalam hal ini penulis memilih tiga perupa kontemporer Indonesia, yakni Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani.
3. Metode Pengumpulan Data
 - a. Studi Pustaka, yakni pengumpulan data berdasarkan pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, serta dokumen elektronik. Salah satu yang akan digunakan dalam penciptaan ini adalah studi pustaka pada katalog perupa dan katalog pameran.
 - b. Wawancara, yaitu bertemunya dua orang atau lebih untuk saling tukar informasi sesuai dengan tema yang akan dibahas. Dilakukan wawancara dengan informan yang ahli di bidangnya (pengelola arsip foto di IVAA) untuk mengetahui secara jelas dan yang belum jelas dengan pasti.
 - c. Dokumentasi, yakni dokumen yang baik berbentuk tulisan, kebijakan, peraturan, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

KONSEP PENCIPTAAN

1. Konsep Tata Letak / *Desain*
 - a. Ukuran cetak standar adalah A3, A4, A5 dan seterusnya. Katalog anotasi ini kemudian dicetak dengan ukuran 21 x 25 karena ingin keluar dari standar cetak yang sudah ada dan biasa digunakan oleh lainnya.
 - b. Disain tata letak *layout* memiliki kesan simpel. Hal ini dikarenakan yang akan di tata adalah gambar dan teks, sehingga konsep simpel ini terlihat cocok jika diterapkan pada katalog.
 - c. Jenis huruf yang digunakan adalah jenis huruf berciri *sans serif*. *Sans serif* artinya adalah tanpa *serif*. Ciri huruf ini sering disebut huruf tanpa kaki. Kesan yang ditimbulkan adalah tidak kaku.
 - d. Warna yang digunakan adalah warna hijau dan hitam dengan dominasi putih. Hijau yang dipilih adalah hijau yang sesuai dengan warna logo IVAA. Warna hijau kemudian memberi kesan sejuk, dingin, dan segar. Karya-karya yang ada di dalam katalog memiliki kombinasi warna yang banyak, sehingga putih digunakan sebagai pengunci atau pengikat warna-warna yang ada. Kesan yang timbul dari putih adalah bersih.
2. Konsep Susunan Konten Katalog Anotasi
 - a. Pengantar tentang pengertian katalog anotasi
 - b. Pengantar sumber data katalog anotasi
 - c. Daftar isi
 - d. Riwayat hidup perupa
 - e. Artikel
 - f. Daftar karya kronologis
 - g. Daftar Karya Alfabetis
 - h. Karya-karya tematik
3. Klasifikasi Data Tiga Perupa

Data yang telah terkumpul diklasifikasi menjadi tiga kelompok berdasarkan subjek, yakni Arsip Heri Dono, Arsip Dadang Christanto, dan Arsip Arahmaiani. Masing-masing kelompok data kemudian dibagi lagi menjadi tiga kategori berdasarkan bentuk arsip, yakni arsip tertulis, arsip foto, dan arsip video. Masing-masing bentuk arsip di setiap data perupa akan dibagi lagi berdasarkan kronologis atau urutan waktu. Kronologis karya tiap perupa berbeda-beda, disesuaikan dengan masing-masing tahun perupa berkarya. Terakhir, masing-masing kronologis akan dibagi lagi berdasarkan tema karya seni. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami karya itu sendiri. Namun, khusus untuk arsip tertulis berupa dokumen tidak ikut klasifikasi tema karya seni. Lalu, hasil akhir nantinya akan berupa data arsip (foto dan video) yang siap untuk masuk pada proses desain katalog anotasi.

HASIL

1. Disain kemasan, sampul, dan teks tema karya

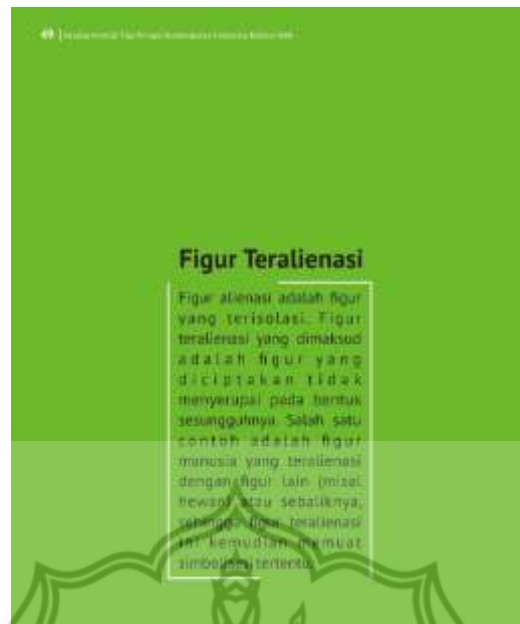


Gambar 1. Kemasan katalog anotasi
(sumber : Ristia Galih Widyaratri, 2018)



Gambar 2. Sampul katalog anotasi

(sumber : Ristia Galih Widyaratri, 2018)



Gambar 3. Tata letak tema karya

(sumber : Ristia Galih Widyaratri, 2018)

2. Klasifikasi Data Heri Dono
 - a. Figur Alienasi, yakni figur yang terisolasi. Figur teralienasi yang dimaksud adalah figur yang diciptakan tidak menyerupai pada bentuk sesungguhnya. Heri Dono menciptakan figur satu dan figur yang lain, sehingga terwujudlah figur yang baru. Contoh adalah figur manusia yang teralienasi dengan figur lain (misal hewan) atau sebaliknya, sehingga figur teralienasi ini memiliki simbolisasi tertentu. Karya yang termasuk dalam tema ini berjumlah 196 karya yang terdiri dari karya lukis, instalasi, seni performans, dan seni video.
 - b. Parodi dan Objek Simbolis, yakni karya-karya yang memiliki bentuk dan unsur parodi (lucu). Karya instalasi kemudian divariasi oleh berbagai bentuk (objek) yang memuat berbagai makna (simbolis). Karya yang termasuk dalam tema ini berjumlah 9 karya yang terdiri dari karya lukis, instalasi, seni performans, dan seni video.
3. Klasifikasi Data Dadang Christanto
 - a. Seni lukis, yakni berisi karya-karya yang diciptakan dengan medium kanvas, akrilik, linen, dan lain-lain. Karya lukis tersebut berjumlah 11
 - b. Seni instalasi, yakni berisi karya-karya yang berwujud patung dan bentuk tiga dimensi lainnya. Karya-karya instalasi ini berjumlah 17
 - c. Seni performans, yakni karya-karya pertunjukan dengan memanfaatkan medium alam atau lingkungan, seperti api dan tanah. Karya-karya seni performans ini berjumlah 3

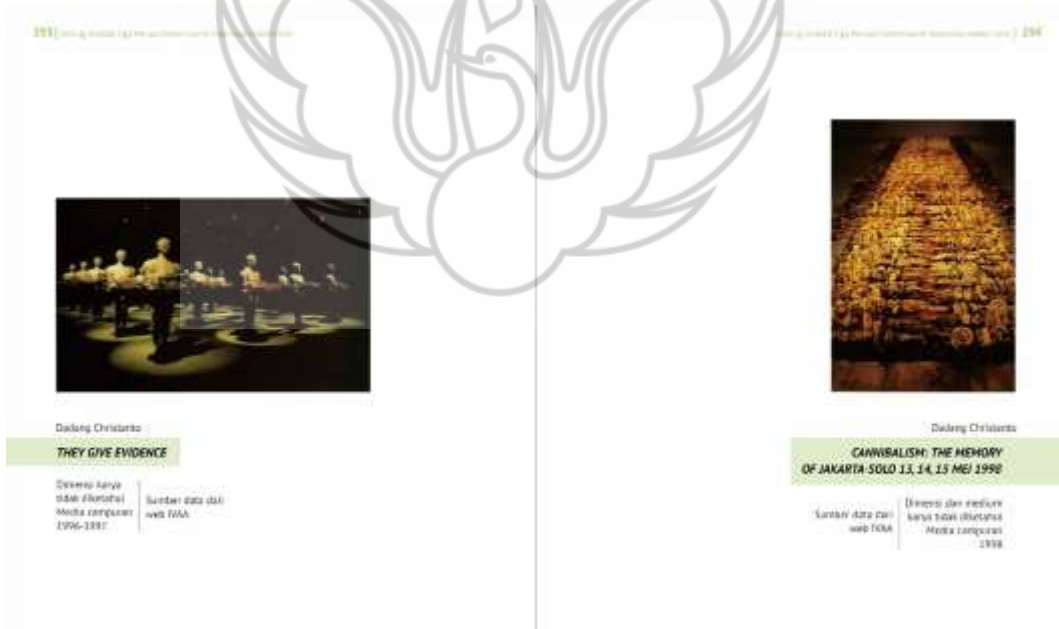
4. Klasifikasi Data Arahmaiani

- a. Tubuh Perempuan, yakni karya-karya yang mengambil ide dari persoalan perempuan yang dianggap terbelakang secara sosiologis dan mengalami banyak batasan dalam berekspresi. Arahmaiani kemudian merepresentasikannya ke dalam bentuk baru, sehingga memunculkan makna baru. Makna yang muncul adalah bahwa perempuan bisa bebas dalam mengekspresikan diri, tak perlu ada aturan, cukup menjadi diri sendiri dan idealisme yang dijunjung tinggi. Karya-karya yang termasuk dalam tema ini berjumlah 38 yang terdiri dari karya lukis, instalasi, seni performans, dan seni video.
- b. Globalisasi, yakni berisi karya-karya yang memuat unsur-unsur yang ada di berbagai negara, seperti botol Coca-cola dan bendera negara. Bencana alam (gempa) juga termasuk pada permasalahan-permasalahan yang bersifat global. Karya-karya yang termasuk dalam tema ini berjumlah 42 yang terdiri dari karya lukis, instalasi, seni performans, dan seni video.
- c. Agama, yakni karya-karya yang mengadopsi dari peraturan agama yang memikat setiap umat, termasuk peraturan dalam mengekspresikan simbol-simbol agama yang secara umum dilarang. Arahmaiani kemudian berani untuk menghadirkan sesuatu yang dianggap mengkhawatirkan bagi masyarakat luas, seperti menyajikan Al-Qur'an, reproduksi patung budha, kalung salib, serta lukisan dan huruf arab, dll. Hal ini muncul pemahaman dan pemaknaan baru bahwa agama bukan sesuatu yang dapat dinilai secara instan melalui penganutnya. Agama adalah hubungan garis vertikal, bukan horizontal. Karya-karya yang termasuk dalam tema ini berjumlah 10 yang terdiri dari karya lukis, instalasi, seni performans, dan seni video.

Keseluruhan hasil pemaparan klasifikasi karya di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa klasifikasi tema di setiap karya perupa menunjukkan adanya hal penting di dalam melihat, mempelajari, dan memahami karya seni, yakni kefokusannya dan keluangannya waktu. Karya seni membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk memahami makna di balik karya. Untuk itu lah, karya seni tidak semudah memahami karya tulis.



Gambar 4. Sampel tata letak karya Heri Dono
(sumber : Ristia Galih Widayatri, 2018)



Gambar 5. Sampel tata letak karya Dadang Christanto
(sumber : Ristia Galih Widayatri, 2018)



Gambar 6. Sampel tata letak karya Arahmaiani
(sumber : Ristia Galih Widyaratri, 2018)



Gambar 7. Penyajian katalog anotasi
(sumber : Ristia Galih Widyaratri, 2018)

KESIMPULAN

1. Produksi katalog anotasi ini memuat sejumlah langkah-langkah, yakni:
 - a. Mengumpulkan referensi tentang katalog anotasi, baik berupa hasil diskusi (definisi dan kriteria katalog anotasi) dan hasil kerja katalog anotasi milik orang lain (dari dalam dan luar negeri)
 - b. Mengumpulkan referensi tentang arsip
 - c. Melakukan perizinan kepada pihak lembaga IVAA untuk pengambilan data
 - d. Melakukan perizinan dengan ketiga perupa melalui sosial media (ketiga perupa sedang tidak ada di Yogyakarta)
 - e. Melakukan wawancara dengan staf dokumentasi dan arsip, yakni mas Dwi Rahmanto
 - f. Melakukan klasifikasi koleksi data digital pribadi yang telah didapatkan dari IVAA
 - g. Melengkapi data (karya dan informasi karya) melalui web khusus arsip IVAA atau di laman <http://archive.ivaa-online.org>, serta melalui katalog pameran koleksi perpustakaan IVAA
 - h. Membuat susunan konten katalog anotasi
 - i. Melakukan proses desain katalog anotasi
 - j. Mencetak katalog anotasi
 - k. Membuat desain kemasan katalog anotasi
 - l. Mencetak kemasan katalog anotasi

Di dalam produksi ini kemudian ditemukan beberapa masalah. Pertama, terkait koleksi arsip, yakni tidak hanya ditemukan sejumlah data karya beserta informasinya, namun juga ditemukan karya-karya yang belum lengkap mengenai keterangan atau informasi karya. Hal lain yang dikhawatirkan adalah adanya kemungkinan terkait beberapa karya baru yang mungkin sudah diproduksi ketiga perupa, namun belum diarsipkan oleh IVAA. Data karya yang keterangan atau informasinya tidak ditemukan adalah milik Arahmaiani dengan ketidaklengkapan karya lukis.

Kedua, yakni terkait kendala yang dialami ketika melakukan klasifikasi data koleksi arsip. Kendala yang dialami selama proses klasifikasi data adalah adanya beberapa karya yang sama (di salin beberapa kali) dan hadir di dalam folder yang berbeda. Hal ini dirasa akan menyulitkan apabila tidak teliti di dalam melihat detil dan memahami permasalahan ini. Permasalahan ini menunjukkan bahwa arsip yang IVAA koleksi di dalam koleksi digital belum disusun rapi, padahal sesuatu yang vital di dalam pengarsipan adalah proses penemuannya kembali. Kendala dan masalah tersebut kemudian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi IVAA untuk kembali melihat keadaan koleksi yang telah IVAA arsip, sehingga dapat merencanakan agenda selanjutnya untuk perbaikan arsip.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Amsyah Zulkifli. 2013. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Andarnuswari, Ninus D, dkk. 2015. *Jakarta Biennale 2015: 'Maju Kena Mundur Kena: Bertindak Sekarang'*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale
- Arahmaiani. 2008. *Slow Down Bro...!*. Yogyakarta: Langgeng Gallery
- Barthos, Basir. 2009. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulisty. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fajri, Emzul dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.p: Difa Publisher, t.t.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.
- Oliva, Achille Bonita. 2011. *Seni Setelah Tahun Dua Ribu*. Yogyakarta: BIASA ArtSpace Little Library
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Hurufontipografi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ruth Berson. 1996. *The New Painting Impresionism 1874 – 1886. Documentation Vol. I: Reviews*.
- _____. 1996. *The New Painting Impresionism 1874 – 1886 Documentation Vol. II: Exhibited Works*.
- Sugiyarto, Agus, dan Teguh Wahyono. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern: Dari Konvensional ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supangkat, Jim, dkk. 2000. *Outlet: Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory
- _____, dan tim. 2016. *Katalog Anotasi Wahyu Santosa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.

- _____, dan tim. 2016. *Katalog Anotasi Comission Work Wahyu Santosa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Suwage, Agus, dkk. *Agus Suwage 'Still Crazy After All These Years'*.
- Suwarno, Wiji. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tondreau, Beth. 2009. *Layout Essentials: 100 Design Principles For Using Grids*. United States America: Rockport Publishers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

A. Ceramah

- Burhan, *Arsip dan Problematikanya*, pada kegiatan *Art Talk* di Gedung Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 7 Maret 2018.

B. Modul

- Rusidi. 2009. *Modul Pengelolaan Arsip Foto*. Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.

C. Jurnal

- Pranata, M. 2013. *Pendekatan Estetika Pada Desain Pesan Multimedia Pembelajaran*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 41. No 2.

D. Webtografi

- Anonim. *Definisi 'anotasi'*. 23 Februari pukul 02:35. <https://artikata.com/arti-319157-anotasi.html>.
- Anonim. 2018. *What is a Catalogue Raisonné?*. 29 Maret 2018 pukul 02:30. <https://www.nypl.org/about/divisions/wallach-division/art-architecture-collection/catalogue-raisonne>.
- Anonim. 2017. *The Art of Attribution: The Catalogue Raisonne in the 21st Century*. 29 Maret 2018 pukul 02:41. <https://nga.gov.au/symposia/cataloguerainsonne>.